



## BAB 1

### PENDAHULUAN



Hak cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### A. Latar Belakang Masalah

Dengan semakin banyaknya jumlah perusahaan yang meningkat dari waktu ke waktu menyebabkan perusahaan-perusahaan berlomba-lomba untuk tetap menghasilkan laba yang tinggi. Hal ini juga menuntut perusahaan-perusahaan tersebut untuk senantiasa meningkatkan kinerja serta merumuskan strategi yang tepat. Tidak hanya menetapkan strategi yang tepat, tetapi juga harus sejalan dengan etika bisnis. Dalam keadaan bersaing ketat memperebutkan pasar demi mengejar keuntungan maksimal, tentu sangat mudah terjadi pelanggaran etika yang dapat mengakibatkan munculnya dampak-dampak yang merugikan masyarakat sekitar ataupun lingkungan sekitar perusahaan.

Saat ini perusahaan hanya berfokus pada keuntungan perusahaan, dan namun tidak memikirkan akibat yang timbul dari pembangunan pabrik secara besar-besaran. Dampak dari aktifitas perusahaan tidak hanya dirasakan oleh pihak yang terkait langsung dengan perusahaan. Keberadaan dan aktifitas perusahaan kebanyakan merugikan lingkungan sekitar perusahaan. Kerusakan lingkungan hidup yang membahayakan masyarakat disekitar pabrik membuat perusahaan tidak hanya memperhatikan kondisi keuangan perusahaan semata, melainkan harus meliputi aspek keuangan, aspek sosial, dan aspek lingkungan (triple bottom line). Kondisi keuangan perusahaan saja tidak cukup untuk menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (sustainable). Keberlanjutan perusahaan akan lebih baik lagi apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering disebut juga sebagai *social disclosure, corporate social reporting, social accounting* (mathews,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1995 dalam eddy rismanda sembiring, 2005) atau *coporate social responsibility* (Hakston dan Milne, 1996 dalam eddy rismanda sembiring, 2005) merupakan proses pengkomunikasikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan.

Belakangan ini semakin banyak permasalahan sosial yang muncul dan berdampak pada kelangsungan hidup dunia usaha di Indonesia. Banyak pelaku usaha terpaksa menghentikan kegiatan operasionalnya karena tidak menaruh perhatian pada keselarasan sosialnya.

Penyediaan informasi dalam laporan keuangan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya informasi yang lengkap, akurat serta tepat waktu memungkinkan investor dan kreditor untuk melakukan pengambilan keputusan secara rasional sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan informasi yang diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Dalam hal ini adalah peraturan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawan Pasar Modal (Bapepam). Sedangkan pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang melebihi dari yang diwajibkan.

Perusahaan sudah seharusnya melakukan tanggung jawab sosial bagi lingkungannya. Terlepas dari tujuan perusahaan melakukan tindakan itu, harus ada hukum yang mengatur dengan tegas mengenai keharusan perusahaan melakukan CSR. CSR ini harus diungkapkan dengan sesuai pada laporan tahunan perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Karena apabila tidak ada aturan yang jelas, perusahaan akan melaporkan CSR yang menguntungkan saja.

Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan, sehingga perusahaan cenderung untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak luar karena ingin menunjukkan bahwa kondisi perusahaan itu sehat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Binsar dan Lusy (2004) menyebutkan bahwa likuiditas mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan likuiditas dikatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sosial berdasarkan penelitian Yuniati Gunawan (2000).

Selain likuiditas, Florece Devina *et. al.*(2004) juga meneliti pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan informasi sosial perusahaan. Florence Devina *et. al.*(2004) menggunakan *return on asset* (ROA) sebagai proksi dari profitabilitas. Mereka beranggapan bahwa profitabilitas adalah faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk melakukan dan mengungkapkan kepada pemegang saham program tanggung jawab sosial secara lebih luas. Namun hipotesis yang diajukannya ini tidak sesuai dengan hasil penelitiannya yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi sosial perusahaan.

*Leverage* merupakan salah satu variabel independen yang digunakan oleh Sembiring (2006:79) dan Anggraini (2006) menghasilkan hubungan yang negatif antara pengungkapan sosial dengan tingkat *leverage*, hal ini berarti semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit. Sehingga perusahaan akan menyajikan laba yang lebih tinggi maka perusahaan harus mengurangi biaya-biaya (termasuk biaya untuk mengungkapkan informasi sosial). Hal ini berbeda dengan leverage yang tinggi menanggung biaya pengawasan (*monitoring cost*) tinggi. Jika menyediakan informasi secara lebih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta dimiliki IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



komprehensif akan membutuhkan biaya lebih tinggi, maka perusahaan dengan leverage lebih tinggi akan menyediakan informasi secara lebih komprehensif.

Ukuran perusahaan dalam penelitian Sembiring dikatakan berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan penelitian Aggraini (2006) dan Setiawan (2006) tidak berhasil menemukan hubungan antara ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Edwin Mirfazli dan Nurdiono (2007) menemukan perbedaan yang cukup signifikan dalam penyajian jumlah pengungkapan sosial seluruh tema antara perusahaan dalam kelompok aneka industri *high-profile* dengan perusahaan dalam kelompok aneka industri *low-profile*. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya dampak sosial yang muncul pada sebagian perusahaan dalam dua kelompok di atas yang termasuk dalam tipe *high-profile* yang mendorong mereka untuk melakukan dan mengungkapkan pertanggungjawaban sosial perusahaan.

Sedangkan Reni (2006) mengungkapkan bahwa perusahaan mengungkapkan informasi sosialnya hanya apabila ada peraturan yang menghendakinya. Perusahaan dengan kepemilikan manajemen yang besar dan termasuk dalam industri yang memiliki risiko politis yang tinggi (*high-profile*) cenderung mengungkapkan informasi sosial yang lebih banyak dibandingkan perusahaan lain.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan pengujian kembali faktor-faktor yang terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial yang telah digunakan pada penelitian terdahulu, yaitu apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan tipe perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI IKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Apakah likuiditas mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
2. Apakah *Leverage* mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
3. Apakah tingkat *profitabilitas* mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
4. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
5. Apakah kepemilikan saham publik mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
6. Apakah umur perusahaan mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
7. Apakah tipe industri mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?

## C. Batasan Masalah

Pada penelitian kali ini, penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
2. Apakah *profitabilitas* perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?



perusahaan?

4. Apakah tipe industri berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial

perusahaan?

5. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial

perusahaan?

#### D. Batasan Penelitian

Terkait penelitian ini, penulis melakukan pembatasan – pembatasan agar dapat membantu dalam proses pengumpulan data:

1. Objek penelitian adalah perusahaan – perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Peneliti membatasi penggunaan rentang waktu dalam penelitian ini yaitu pada tahun 2010-2012.
3. Data pengamatan menggunakan rasio keuangan dan elemen pengungkapan yang terdapat pada *Indonesian Capital Market Directory* 2012 serta laporan tahunan perusahaan manufaktur pada tahun 2010-2012.

#### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang disebutkan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut: “apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas dan tipe perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 - 2012?”



## F. Tujuan Penelitian

Apapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah *profitabilitas* perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
4. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
5. Untuk mengetahui apakah tipe industri berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**Manfaat Penelitian**

Apapun manfaat penelitian ini adalah:

**1. Bagi Perusahaan**

Memberikan dorongan bagi perusahaan untuk memperhatikan kesejahteraan lingkungan (melakukan aktifitas CSR) disekitar tempat perusahaan tersebut beroperasi dan melakukan pengungkapan.

**2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Menjadi bahan referensi yang bermanfaat untuk melakukan penelitian sejenis atau penelitian selanjutnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.